



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI  
KANTOR WILAYAH BANTEN



# LAPORAN ANALISIS KEBIJAKAN

## DAMPAK PERILAKU REMAJA YANG MENYIMPANG TERHADAP KETERTIBAN UMUM

2021



### MARET 2021

*Perilaku remaja yang menyimpang berupa aksi geng motor di Kota Serang Provinsi Banten yang meresahkan masyarakat dengan perilaku penganiayaan dan membawa senjata tajam. Tulisan ini mengkaji bagaimana dampak dari perilaku remaja yang menyimpang tersebut terhadap ketertiban umum dan bagaimana menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang.*



# **ANALISIS KEBIJAKAN DAMPAK PERILAKU REMAJA YANG MENYIMPANG TERHADAP KETERTIBAN UMUM**

Meuthia Tiara Ayu, Widitya Setiana

*Penyiap Bahan Penelitian Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI Kantor Wilayah Banten*  
*Email: [meuthia30@gmail.com](mailto:meuthia30@gmail.com)*

*Dokumentalis Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI Kantor Wilayah Banten*

*Email: [widisetianas@gmail.com](mailto:widisetianas@gmail.com)*

## **Abstrak**

*Data permasalahan hukum yang tercantum dalam Aplikasi SIPKUMHAM khususnya di Wilayah Provinsi Banten menunjukkan isu tentang Permasalahan Hukum menjadi isu yang tertinggi kedua setelah isu Pelayanan Publik yang dibahas. Dalam Bulan Maret Tahun 2021 terdapat terdapat 9 (sembilan) pemberitaan dan 3 (tiga) permasalahan. Dalam kesempatan ini penulis mengambil berita mengenai Perilaku Remaja yang Menyimpang Terhadap Ketertiban Umum. Penulis mengambil berita tersebut dikarenakan merupakan berita dengan isu terbaru pada Bulan Maret 2021. Berita tersebut tentang perilaku remaja yang menyimpang terhadap kepentingan umum. Perilaku remaja yang menyimpang tersebut berupa aksi geng motor di Kota Serang Provinsi Banten yang meresahkan masyarakat dengan perilaku penganiayaan dan membawa senjata tajam. Tulisan ini mengkaji bagaimana dampak dari perilaku remaja yang menyimpang tersebut terhadap ketertiban umum dan bagaimana menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Hukum yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang mengatur setiap tingkah laku warga negaranya agar tidak terlepas dari aturan-aturan yang berlaku yang bersumber dari hukum.

Negara hukum menghendaki agar hukum senantiasa harus ditegakkan, dihormati dan ditaati oleh siapapun juga tanpa ada pengecualian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keamanan, ketertiban, kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Hukum tidak otonom atau tidak mandiri, berarti hukum itu tidak terlepas dari pengaruh timbal balik dari keseluruhan aspek yang ada didalam masyarakat. Sebagai patokan, hukum dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat melanggar hukum.<sup>2</sup>

Terdapat pula norma-norma yang hidup di masyarakat, antara lain norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum. Dalam pergaulan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut, niscaya kehidupan masyarakat akan tentram, aman, dan damai. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan sosial.

Sesuatu dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (deviation) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak masyarakat.<sup>3</sup> Di dalam pergaulan masyarakat, terjadi hubungan di antara sesama anggota masyarakat yang satu dengan lainnya. Pergaulan masyarakat tersebut tentu akan menimbulkan berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat menggerakkan peristiwa hukum. Sebagai salah satu perbuatan manusia adalah kejahatan yang merupakan masalah sosial, yaitu masalah-masalah di tengah masyarakat, sebab pelaku dan korbannya adalah anggota masyarakat.

Masa remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan dewasa, mereka relatif belum mencapai tahap perkembangan mental serta sosial sehingga harus menghadapi tekanan emosi, psikologi dan sosial. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifatnya yang khas dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Masa remaja hendaknya digunakan sebaik mungkin untuk menuntut ilmu dan bersosialisasi pada tempat yang seharusnya agar tercipta kepribadian yang santun dan agamis.

---

<sup>1</sup> Chainur Arasjid, *Dasar-Dasar Ilmu Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000, hlm. 54

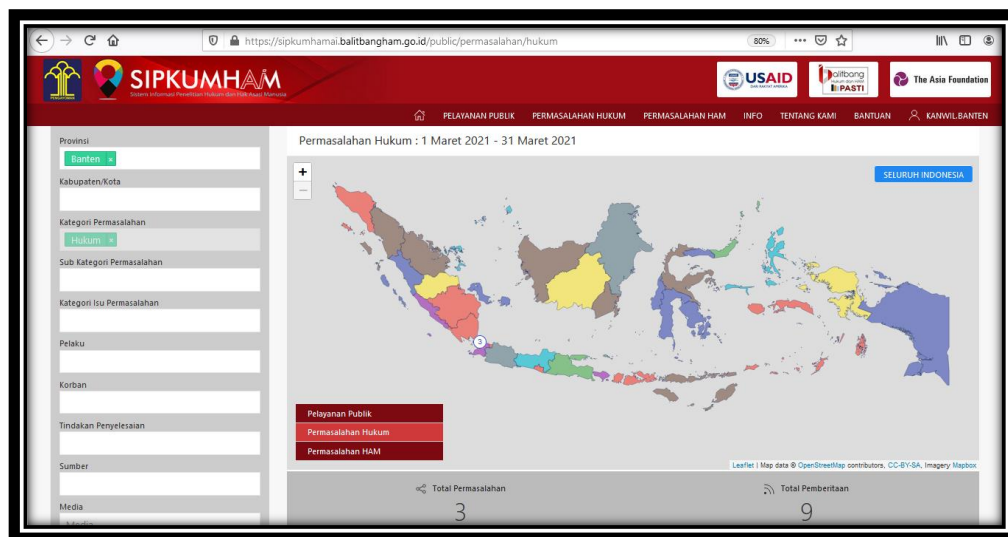
<sup>2</sup> R. Abdoel Djamali. *Pengantar Hukum Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 25

<sup>3</sup> Abdullah Taufik, *Pendidikan Ilmu Sosial*: Anni Publishing. 2014, Al-Ulum

Semakin mudah dan cepatnya arus komunikasi saat ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong remaja untuk mencoba sesuatu yang baru dan dapat menjadikan semua itu sebagai pengalaman yang berarti baik yang sifatnya positif maupun negatif. Salah satu bentuk perilaku remaja yang melanggar ketertiban umum sebagaimana yang dimuat pada [regional.kompas.com](https://regional.kompas.com) adalah perbuatan anggota geng motor yang pameran senjata di Kota Serang. Terhadap peristiwa tersebut sebanyak 15 orang anggota geng motor “All Star Serang Timur” ditetapkan sebagai tersangka. Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Banten Kombes Martri Sonny mengatakan, berdasarkan hasil pemeriksaan dan gelar perkara, dari 19 orang yang ditangkap, 15 ditetapkan sebagai tersangka. Untuk 10 orang pelanggar Peraturan Daerah *Covid-19* tidak dilakukan penahanan, karena dikenakan tindak pidana ringan. Namun wajib lapor. Sementara 3 (tiga) tersangka dikenakan Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 tentang Senjata Tajam, dengan ancaman hukuman paling lama 12 tahun penjara. Sedangkan ketua geng motor “All Star Serang Timur” dikenakan Pasal 160 KUHP tentang menghasut dan Pasal 170 KUHP tentang Penganiayaan. Kemudian untuk anggota geng lainnya dikenakan Pasal 170 KUHP tentang Penganiayaan dan Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 tentang Senjata Tajam. Untuk 4 (empat) orang lainnya dibebaskan karena tidak ikut bergabung dengan rekannya saat melakukan aksi konvoi keliling Kota Serang pada tanggal 6 Maret 2021.<sup>4</sup>

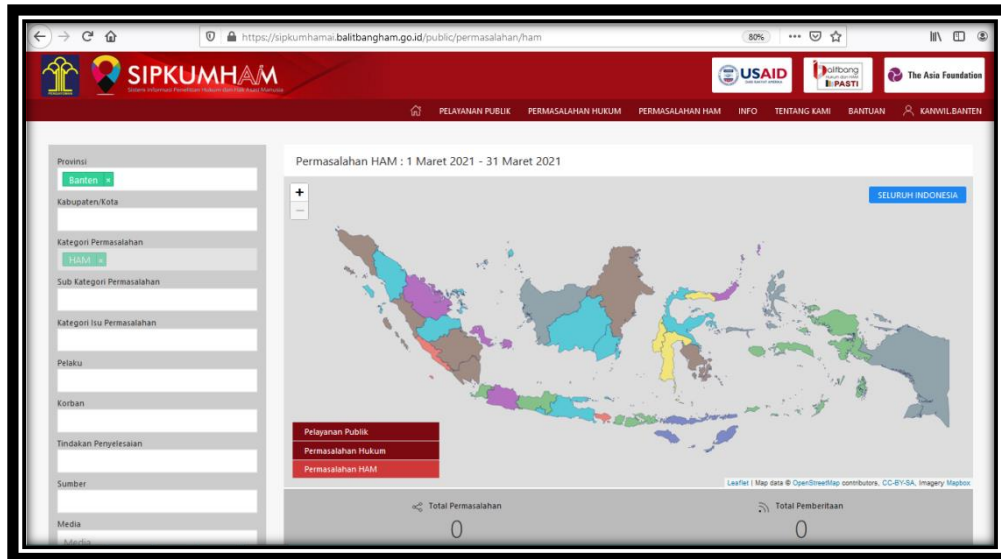
Pada rentang bulan Maret Tahun 2021, jumlah berita pada Aplikasi Sistem Informasi dan Penelitian Hukum dan HAM (SIPKUMHAM) yang melingkupi permasalahan hukum, pelayanan publik, dan permasalahan HAM dapat kita lihat dibawah ini:

Gambar 1. Permasalahan Hukum

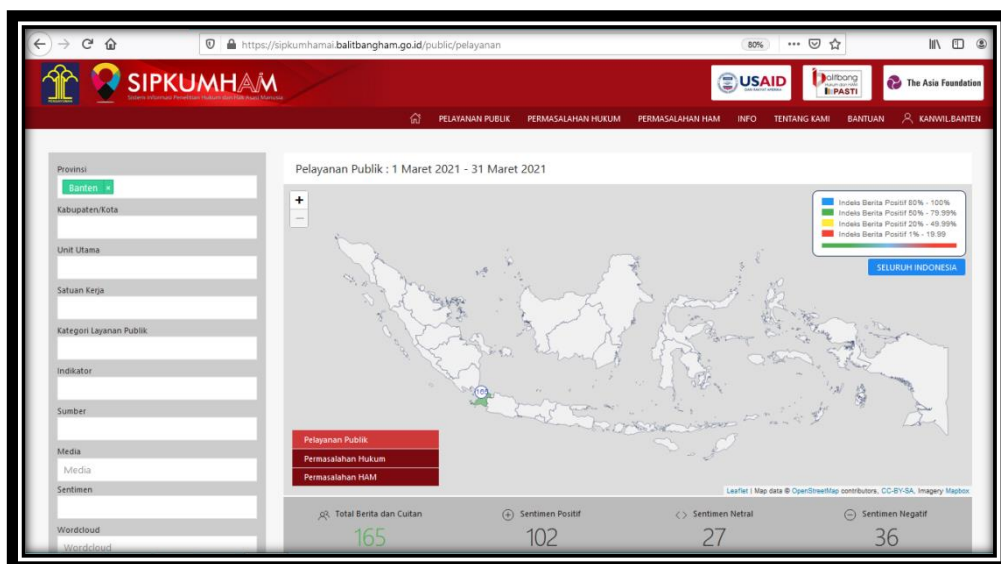


<sup>4</sup> 15 Anggota geng Motor yang Pamer Senjata di Serang Jadi Tersangka, <https://regional.kompas.com/read/2021/03/10/065331678/15-anggota-geng-motor-yang-pamer-senjata-di-serang-jadi-tersangka>, diakses pada pukul 13.52.

Gambar 2. Permasalahan HAM



Gambar 3. Pelayanan Publik



Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai masa depan. Dengan demikian dapat dilihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu uraian permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak perilaku menyimpang dikalangan remaja terhadap ketertiban umum. Pada kesempatan kali ini penulis akan mengambil permasalahan hukum yang melibatkan remaja di Kota Serang Banten. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengkaji fenomena tersebut dengan judul “*DAMPAK PERILAKU REMAJA YANG MENYIMPANG TERHADAP KETERTIBAN UMUM*”.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dampak perilaku remaja yang menyimpang terhadap ketertiban umum?
2. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku remaja yang menyimpang?

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang di teliti.

#### 1. Sumber data

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah di tetapkan. Data primer di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

##### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedemikian sehingga siap di gunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Mochar, 2002:113).

Data sekunder biasanya berupa catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dokumenter yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Dalam hal ini data sekunder di dapat dari pihak-pihak maupun perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mencari dengan mengupulkan data yang berhubungan dengan masalah yang di teliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

## B. PEMBAHASAN

### Dampak Perilaku Remaja yang Menyimpang Terhadap Ketertiban Umum

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan dan pertumbuhan dari kehidupan manusia berbeda dari masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Tanda-tanda perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan karakteristik seksual.<sup>5</sup> Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja sebagai bagian dari kemerosotan moral dan merupakan peristiwa minimnya pembenaran yang dilakukan remaja terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, balap liar dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya. Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja, diantaranya<sup>6</sup>:

#### 1. Faktor Internal

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang antara lain adanya kurangnya pengawasan antara orang tua dengan anak yang menyebabkan anak merasa bebas melakukan aktivitas di luar yang berujung kepada tindakan perilaku menyimpang diluar. Selain itu orang tua masih banyak yang belum mengetahui bahwa anaknya terlibat didalam perilaku menyimpang. Orang tua hanya memberikan rasa kepercayaan kepada anak dan kenyataan pengawasan tidak dilakukan kepada orang tua sehingga anak merasa bebas melakukan segala aktivitas diluar yang berujung kepada tindakan perilaku menyimpang. Pada sisi lain remaja adalah generasi muda yang berada pada masa transisi untuk mencoba-coba, psikologi remaja pun sangat mudah untuk dipengaruhi. Perkembangan remaja di ikuti dengan rasa ingin mencoba sesuatu yang pernah iya lihat tanpa harus diajak, adapun anak yang di besarkan oleh keluarga yang broken hom, dan tete/neneknya pola pikir anak pun berbeda dengan anak yang sering di besarkan dari orang tua kandungnya. Ditambah dengan mudahnya mendapatkan bahan tersebut untuk meraka dikonsumsi. Usia remaja yang masih sangat rentan dalam melakukan perilaku menyimpang, maka harus memberikan perhatian lebih kepada remaja melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal.

---

<sup>5</sup> Desmita, Psikologi perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) hlm 190

<sup>6</sup> Syahril Muhammad, Mhd. Asikin Kaimudin, Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara, P-ISSN. 2301-4334 Vol 2, Nomor 2, Oktober 2019, hlm 208

## 2. Faktor Eksternal

Faktor pergaulan juga menjadi pemicu remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang. Remaja dikatakan sebagai masa transisi mencari jati diri mereka. Namun terkadang mereka masih belum mengetahui apa-apa saja dampak yang mereka lakukan dari perilaku menyimpang tersebut. Sementara hubungan komunikasi dengan anak dalam hal pembinaan, apresiasi sering diberikan oleh orang tua dalam bentuk memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi. Diskusi juga sering dilakukan oleh orang tua pada saat waktu luang misalnya pada saat makan malam atau waktu santai di rumah. Diskusi yang mereka lakukan antara lain mengenai memberikan gambaran kepada anak mengenai perilaku menyimpang dan memberikan perbandingan kepada anak lain yang mampu menuai keberhasilan hidup sehingga menjadi motivasi anak dalam memberikan diskusi tersebut. Hukuman yang diberikan oleh orang tua ditujukan agar anak mendapatkan efek jera, namun hukuman yang diberikan oleh orang tua masih digolongkan ringan misalnya jika anak melakukan perilaku menyimpang, orang tua hanya memberikan hukuman berupa tidak diberikannya uang jajan sekolah. Remaja pada umumnya, lebih suka mencoba hal-hal baru dan banyak remaja yang tidak memikirkan resiko yang diambil jika remaja melakukan aktivitas yang baru didalam hidupnya. Justru jika remaja melakukan kegiatan baru yang positif akan berdampak baik baginya misalnya kegiatan gotong royong, pelatihan kewirausahaan atau kegiatan keagamaan di lingkungannya. Padahal, ajang-ajang seperti ini sangat besar manfaatnya, selain dapat memotivasi untuk berprestasi, juga sebagai ajang aktualisasi diri. Karena sarana aktualisasi diri yang positif ini sulit mereka dapatkan, akhirnya mereka melampiaskannya dengan aksi perilaku negatif yang dapat mengganggu mental diri sendiri dan ketertiban umum.

Dampak perilaku remaja yang menyimpang terhadap ketertiban umum dapat kita lihat dibawah ini:

### 1. Diri Sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

### 2. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum- minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk



melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

### 3. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabukmabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

## **Upaya Penanggulangan Perilaku Remaja yang Menyimpang**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu mengenai dampak perilaku remaja yang menyimpang terhadap ketertiban umum, dimana perilaku remaja yang menyimpang akhir-akhir ini banyak berdampak pada ketertiban umum. Dengan banyaknya pilihan media sosial, remaja dengan mudah mengakses berbagai macam media sosial yang dapat mereka unduh pada ponsel pintarnya. Dari berbagai informasi yang terdapat dalam media sosial, ada 2 (dua) ragam karakter remaja dalam menyikapi beragam informasi tersebut, yaitu yang pertama ada remaja yang telah dapat menyaring informasi mana yang baik untuk ditiru dan ada remaja yang belum dapat menyaring mana informasi yang sebaiknya untuk dihindari.

Untuk karakter yang belum dapat menyaring mana informasi yang sebaiknya untuk dihindari, kemungkinan besar akan cepat terpengaruh dengan informasi yang ia ikuti. Buruknya yaitu ketika informasi yang ia tiru dapat membahayakan dirinya, keluarganya, bahkan bisa sampai mengganggu ketertiban umum.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang bisa dengan tindakan-tindakan seperti dibawah ini<sup>7</sup>:

#### 1. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja;
- b. mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- a. menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
- c. menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

---

<sup>7</sup> Julaidin, Sahnah Sahuri Siregar, Rangga Prayitno, Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya, [file:///C:/Users/HP/Downloads/Pengabdian%20tentang%20kenakalan%20remaja%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/Pengabdian%20tentang%20kenakalan%20remaja%20(1).pdf), diakses pada pukul 10.31.

- d. memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- e. memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- f. mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- g. memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana, seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar. Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Pemberian bimbingan terhadap remaja tersebut bertujuan menambah pengertian remaja mengenai:

- a. pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- b. penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- c. orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.

Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan:

- a. pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
- b. pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut.

## 2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

## 3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap

perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- a. kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b. adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- c. remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- d. remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- e. remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

## C. PENUTUP

### **Kesimpulan**

Permasalahan hukum menjadi berita tertinggi kedua yang terdapat dalam Aplikasi SIPKUMHAM setelah berita atau cuitan tentang Pealayan Publik. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk mengambil salah satu berita yang terdapat didalamnya. Salah satu berita atau isunya adalah tentang aksi geng motor di Kota Serang Provinsi Banten yang meresahkan masyarakat. Hal ini penulis urai ke dalam Analisa Kebijakan tentang Dampak Perilaku Remaja yang Menyimpang Terhadap Ketertiban Umum.

Geng motor yang bernama “All Star Serang Timur” berulah dengan melakukan keliling Kota Serang, Banten dengan membawa senjata tajam disertai dengan aksi penganiayaan pada malam hari. Hal tersebut membuat resah di tengah masyarakat. Sehingga Pihak Kepolisian langsung turun tangan untuk menanganinya. Tidak butuh waktu lama, Kepolisian berhasil menciduk pelaku dan mengamankannya. Pelaku terdiri dari para remaja.

Perilaku geng motor tersebut termasuk ke dalam perilaku remaja yang menyimpang. Remaja yang berperilaku menyimpang dibutuhkan tindaklanjut dari pihak berwajib agar memberikan pelajaran kepada remaja-remaja tersebut. Perilaku menyimpang dapat dihindari dengan tindakan pencegahan atau preventif dari mulai lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

### **Rekomendasi**

Perilaku remaja yang menyimpang dapat dicegah dan dapat ditindaklanjuti untuk menanggulangnya. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar atau mencontoh cara berperilaku baik untuk dirinya sendiri maupun perilaku yang dilakukan oleh dirinya yang dapat berdampak kepada orang lain. Setelah dari lingkungan

keluarga, seorang anak atau remaja dapat mengontrol sendiri atau dikontrol oleh keluarganya untuk bagaimana cara ia memilih lingkungan sosial yang baik untuk dirinya. Hal tersebut dikarenakan, lingkungan sosial sangat bisa memengaruhi perilaku dari seseorang.

Perilaku remaja yang tidak dapat dikontrol dengan baik sehingga mengakibatkan timbulnya perilaku remaja yang menyimpang dapat ditindaklanjuti dengan menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu. Tindakan lainnya dapat dilakukan apabila tindakan pencegahan dan tindakan represif tidak berhasil dilakukan bisa dilakukan dengan mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Serang, 31 Maret 2021

Kepala Kantor Wilayah



Agus Toyib

NIP 196306171985031002

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Taufik, Pendidikan Ilmu Sosial: Anni Publishing. 2014, Al-Ulum

Chainur Arasjid, Dasar-Dasar Ilmu Hukum, Jakarta: Sinar Grafika, 2000

Desmita, Psikologi perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005)

Julaidin, Sahnun Sahuri Siregar, Ranga Prayitno, Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya,  
file:///C:/Users/HP/Downloads/Pengabdian%20tentang%20kenakalan%20remaja%20(1).pdf, diakses pada pukul 10.31.

R. Abdoel Djamali. Pengantar Hukum Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 25

Syahril Muhammad, Mhd. Asikin Kaimudin, Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara, P-ISSN. 2301-4334 Vol 2, Nomor 2, Oktober 2019

15 *Anggota geng Motor yang Pamer Senjata di Serang Jadi Tersangka*, <https://regional.kompas.com/read/2021/03/10/065331678/15-anggota-geng-motor-yang-pamer-senjata-di-serang-jadi-tersangka>, diakses pada pukul 13.52.